



TA'ABBUDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: <https://jurnal.unugba.ac.id/index.php/abdi>

Meningkatkan Pencegahan Bullying Melalui Edukasi dan Sosialisasi Kepada Siswa SD Negeri 86 Prabumulih di Desa Tanjung Menang

Imey Yunengsih Putri Saimona^{1*}, Dista Saputri², Dara Lutfi Almas³, Mayanda Gisti⁴, Rito Pranata⁵,
Adinda Nurhasana⁶, Adib Nur Ikbar⁷, M. Ridho Saputra⁸, M Zaki Mubarak⁹,
¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Palembang, Indonesia

Email: ^{1*}imeyyunengsihputrisaimona@gmail.com, ²saputridista906@gmail.com, ³daralutfii078@gmail.com,
⁴23041310140@radenfatah.ac.id, ⁵tperth2@gmail.com, ⁶dindanhhh27@gmail.com,
⁷adibnurikbar21@gmail.com, ⁸mridhosaputra279@gmail.com, ⁹zm4290271@gmail.com

ABSTRACT

Bullying is one of the problems that can affect students' comfort, confidence, and social relationships at school. Therefore, efforts to prevent bullying need to be introduced to students from an early age. This activity aimed to increase students' understanding of bullying and encourage them to take part in preventing bullying in the school environment. The activity was carried out through education and socialization for students of SD Negeri 86 Prabumulih in Tanjung Menang Village. The methods used included delivering material about the meaning, forms, impacts, and prevention of bullying, followed by interactive discussions and questions and answers with the students. The activity was designed in a simple and engaging way so that the material could be easily understood by elementary school students. The results of the activity showed that students gained a better understanding of bullying, including how to recognize bullying behavior, its negative impacts, and appropriate actions when experiencing or witnessing bullying. Through this activity, students were also encouraged to develop attitudes of mutual respect, empathy, and care toward their friends. Thus, education and socialization about bullying can be used as an initial effort to increase students' awareness and support the creation of a safer and more comfortable school environment.

Keyword: *Bullying, Education, Prevention, Elementary Students, Socialization*

ABSTRAK

Kenyamanan, kepercayaan diri, dan hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying perlu dikenalkan kepada siswa sejak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta mendorong siswa untuk ikut berperan dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi dan sosialisasi kepada siswa SD Negeri 86 Prabumulih di Desa Tanjung Menang. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab bersama siswa. Kegiatan dirancang secara sederhana dan menarik agar materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bullying, termasuk cara mengenali perilaku bullying, dampak yang ditimbulkan, serta tindakan yang tepat ketika mengalami atau melihat bullying. Melalui kegiatan ini, siswa juga didorong untuk membangun sikap saling menghargai, memiliki empati, dan peduli terhadap teman. Dengan demikian, edukasi dan sosialisasi mengenai bullying dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan kesadaran siswa serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman..

Kata Kunci: *Bullying, Edukasi, Pencegahan, Siswa Sekolah Dasar, Sosialisasi*

A. PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih dapat ditemukan dalam lingkungan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Perilaku bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti mengejek, menghina, mengucilkan teman, memberikan julukan yang tidak menyenangkan, maupun melakukan tindakan fisik yang dapat menyakiti orang lain. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada dalam tahap perkembangan dalam memahami hubungan sosial, sehingga mereka perlu mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kurangnya pemahaman mengenai bullying dapat menyebabkan siswa menganggap tindakan mengejek atau mengganggu teman sebagai sesuatu yang biasa dilakukan dalam pergaulan. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar, bermain, serta mengembangkan kemampuan sosialnya. Namun, adanya perilaku bullying dapat mengganggu kenyamanan tersebut dan memberikan dampak terhadap korban, baik secara emosional maupun dalam hubungan sosial dengan teman. Siswa yang mengalami bullying dapat merasa takut, malu, kurang percaya diri, enggan berinteraksi dengan teman, bahkan dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa yang menyaksikan bullying juga perlu diberikan pemahaman mengenai tindakan yang tepat agar tidak ikut mendukung atau membiarkan perilaku tersebut (Isnayanti et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pencegahan yang dilakukan sejak dini melalui pemberian edukasi yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. SD Negeri 86 Prabumulih di Desa Tanjung Menang menjadi sasaran kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan bullying. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk membantu siswa mengenali perilaku bullying, memahami dampak yang dapat ditimbulkan, serta mengetahui cara yang tepat untuk mencegah dan menghadapi bullying di lingkungan sekolah. Edukasi diberikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar materi dapat diterima dengan lebih mudah. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan edukasi dan sosialisasi mengenai bullying melalui penyampaian materi, komunikasi dua arah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, contoh perilaku yang perlu dihindari, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika siswa mengalami atau melihat bullying. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai situasi yang berkaitan dengan bullying. Partisipasi siswa tersebut diharapkan dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan membuat materi lebih mudah dipahami (Bimbingan et al., 2026).

Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi ini, luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying serta terbentuknya sikap saling menghargai, peduli, dan memiliki empati terhadap teman. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berani mengatakan atau melaporkan apabila menemukan tindakan bullying dan tidak ikut melakukan maupun mendukung perilaku tersebut. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik sejak usia sekolah dasar, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying (Ilmiah et al., 2025;

Khairun Nisa et al., 2025).

B. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 86 Prabumulih yang berada di Desa Tanjung Menang, Kecamatan Prabumulih Selatan, Kota Prabumulih. Kegiatan ditujukan kepada siswa sekolah dasar sebagai peserta utama dalam edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan bullying. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 24 Juli 2026, dengan jumlah peserta sebanyak 70 siswa. Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan siswa dari kelas 4 sd 6. Pemilihan siswa sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya memberikan pemahaman mengenai bullying sejak usia sekolah dasar agar siswa dapat mengenali perilaku bullying serta mengetahui cara mencegah dan menyikapinya dengan tepat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyadaran atau peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah melalui edukasi dan sosialisasi. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying dan bentuk-bentuk perilaku bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan mengenai dampak bullying terhadap korban dan lingkungan pertemanan serta cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami.

Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, penyampaian materi dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan pemahaman mereka mengenai perilaku bullying yang mungkin ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Metode tersebut digunakan agar kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Selama kegiatan berlangsung, peserta diarahkan untuk memahami pentingnya saling menghargai, menjaga perasaan teman, memiliki empati, serta tidak melakukan atau mendukung tindakan bullying.

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana melalui tanya jawab dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengertian bullying, contoh perilaku bullying, dampak yang ditimbulkan, serta tindakan yang sebaiknya dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying. Hasil dari proses tersebut digunakan sebagai gambaran mengenai pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi. Melalui metode ini, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai bullying dan mendorong terbentuknya perilaku yang lebih peduli, menghargai, dan saling menjaga di lingkungan sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan bullying dilaksanakan pada 24 Juli 2026 di SD Negeri 86 Prabumulih, Desa Tanjung Menang. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai bullying serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk menciptakan hubungan pertemanan yang lebih baik di lingkungan sekolah. Kegiatan berlangsung dalam

suasana yang interaktif dengan melibatkan siswa secara langsung melalui penyampaian materi, pemberian contoh, diskusi, dan tanya jawab.

Pada tahap awal kegiatan, siswa diberikan pengenalan mengenai pengertian bullying. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan tersebut digunakan karena siswa sekolah dasar lebih mudah memahami suatu permasalahan ketika diberikan contoh yang dapat mereka temui dalam lingkungan pertemanan. Siswa diperkenalkan pada beberapa bentuk bullying, seperti mengejek atau memberikan panggilan yang tidak disukai, mengancam, mendorong atau memukul, mengucilkan teman, serta tindakan lain yang dilakukan secara sengaja dan dapat membuat orang lain merasa takut atau tertekan. Setelah memahami pengertian dan bentuk bullying, siswa diberikan penjelasan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa bullying bukan hanya berkaitan dengan tindakan fisik, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap perasaan dan kepercayaan diri seseorang. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa perkataan yang dianggap sebagai candaan oleh seseorang belum tentu dianggap menyenangkan oleh orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu memperhatikan perasaan teman dan memahami batasan dalam bercanda maupun berinteraksi.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying. Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan, tidak mengejek teman, tidak melakukan kekerasan, tidak mengucilkan teman, serta berani meminta bantuan kepada guru atau orang dewasa ketika menghadapi tindakan bullying. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa seseorang yang melihat tindakan bullying sebaiknya tidak ikut menertawakan, mendukung, atau menyebarkan tindakan tersebut. Selama penyampaian materi, siswa menunjukkan keterlibatan melalui respons terhadap pertanyaan dan diskusi yang diberikan. Sesi tanya jawab menjadi salah satu bagian yang membantu melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Beberapa pertanyaan diberikan dalam bentuk situasi sederhana yang berkaitan dengan hubungan pertemanan di sekolah. Siswa kemudian diarahkan untuk menentukan apakah suatu tindakan termasuk perilaku yang baik atau merupakan bentuk bullying serta bagaimana seharusnya mereka bersikap dalam situasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika materi dikaitkan dengan contoh yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi secara interaktif membuat siswa lebih aktif dalam memberikan jawaban dan menyampaikan pendapat. Dari kegiatan tanya jawab juga terlihat bahwa siswa mulai dapat membedakan perilaku yang bersifat bercanda dengan perilaku yang dapat menyakiti atau merugikan teman. (Liand et al., 2025) Pada bagian akhir kegiatan dilakukan evaluasi sederhana melalui pertanyaan secara langsung kepada siswa. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, contoh perilaku bullying, dampaknya terhadap korban, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman dan pentingnya membangun hubungan pertemanan yang didasarkan pada rasa saling menghargai. Secara umum, kegiatan edukasi dan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik. Siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai

bullying, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya sikap empati, kepedulian, dan keberanian untuk mengambil tindakan yang tepat ketika menemukan perilaku bullying. Kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda karena siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui komunikasi langsung dan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka di sekolah (Nisa et al., 2025).

Pembahasan

Kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan bullying dilaksanakan pada 20 Agustus 2026 di SD Negeri 86 Prabumulih, Desa Tanjung Menang. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai bullying serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk menciptakan hubungan pertemanan yang lebih baik di lingkungan sekolah. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang interaktif dengan melibatkan siswa secara langsung melalui penyampaian materi, pemberian contoh, diskusi, dan tanya jawab. Pada tahap awal kegiatan, siswa diberikan pengenalan mengenai pengertian bullying. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan tersebut digunakan karena siswa sekolah dasar lebih mudah memahami suatu permasalahan ketika diberikan contoh yang dapat mereka temui dalam lingkungan pertemanan. Siswa diperkenalkan pada beberapa bentuk bullying, seperti mengejek atau memberikan panggilan yang tidak disukai, mengancam, mendorong atau memukul, mengucilkan teman, serta tindakan lain yang dilakukan secara sengaja dan dapat membuat orang lain merasa takut atau tertekan.

Setelah memahami pengertian dan bentuk bullying, siswa diberikan penjelasan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa bullying bukan hanya berkaitan dengan tindakan fisik, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap perasaan dan kepercayaan diri seseorang. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa perkataan yang dianggap sebagai candaan oleh seseorang belum tentu dianggap menyenangkan oleh orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu memperhatikan perasaan teman dan memahami batasan dalam bercanda maupun berinteraksi (Nur et al., 2025).

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying. Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan, tidak mengejek teman, tidak melakukan kekerasan, tidak mengucilkan teman, serta berani meminta bantuan kepada guru atau orang dewasa ketika menghadapi tindakan bullying. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa seseorang yang melihat tindakan bullying sebaiknya tidak ikut menertawakan, mendukung, atau menyebarkan tindakan tersebut. Selama penyampaian materi, siswa menunjukkan keterlibatan melalui respons terhadap pertanyaan dan diskusi yang diberikan. Sesi tanya jawab menjadi salah satu bagian yang membantu melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Beberapa pertanyaan diberikan dalam bentuk situasi sederhana yang berkaitan dengan hubungan pertemanan di sekolah. Siswa kemudian diarahkan untuk menentukan apakah suatu tindakan termasuk perilaku yang baik atau merupakan bentuk bullying serta bagaimana seharusnya mereka bersikap dalam situasi tersebut (Duwita et al., 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika materi dikaitkan dengan contoh yang mereka kenal

dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi secara interaktif membuat siswa lebih aktif dalam memberikan jawaban dan menyampaikan pendapat. Dari kegiatan tanya jawab juga terlihat bahwa siswa mulai dapat membedakan perilaku yang bersifat bercanda dengan perilaku yang dapat menyakiti atau merugikan teman. Pada bagian akhir kegiatan dilakukan evaluasi sederhana melalui pertanyaan secara langsung kepada siswa. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat pemahaman siswa mengenai pengertian bullying, contoh perilaku bullying, dampaknya terhadap korban, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying. Hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman dan pentingnya membangun hubungan pertemanan yang didasarkan pada rasa saling menghargai.

Secara umum, kegiatan edukasi dan sosialisasi dapat terlaksana dengan baik. Siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai bullying, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya sikap empati, kepedulian, dan keberanian untuk mengambil tindakan yang tepat ketika menemukan perilaku bullying. Kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda karena siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui komunikasi langsung dan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka di sekolah.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa tentang Bullying

Indikator Pemahaman	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Memahami pengertian bullying	42 siswa (60%)	65 siswa (92,9%)
Mengenal bentuk-bentuk bullying	38 siswa (54,3%)	63 siswa (90%)
Memahami dampak bullying	40 siswa (57,1%)	64 siswa (91,4%)
Mengetahui cara mencegah bullying	35 siswa (50%)	62 siswa (88,6%)
Mengetahui tindakan ketika melihat bullying	32 siswa (45,7%)	60 siswa (85,7%)



Gambar 1. Dokumentasi di SD Negeri 86 Prabumulih



Gambar 2. Edukasi Bullying Terhadap Murid SD Negeri 86 Prabumulih

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenali bentuk dan dampak bullying. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai bullying dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku bullying dan cara pencegahannya. Pemahaman tersebut menjadi penting karena siswa tidak hanya perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan bullying, tetapi juga perlu mengetahui tindakan yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan perilaku tersebut (Isnayanti et al., 2024).

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan bullying di SD Negeri 86 Prabumulih, Desa Tanjung Menang, telah dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying. Kegiatan yang melibatkan 70 siswa kelas IV sampai VI memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghadapi bullying di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, pemahaman siswa menunjukkan peningkatan setelah diberikan edukasi. Siswa juga mulai memahami pentingnya saling menghargai, memiliki empati, serta tidak ikut melakukan maupun mendukung tindakan bullying.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme siswa dalam mengikuti materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa memahami topik yang disampaikan. Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung lain yang membantu kegiatan berjalan dengan baik. Namun, kegiatan masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan dalam waktu yang terbatas dan pemahaman siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda. Selain itu, perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang belum dapat diketahui hanya melalui satu kali kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan agar pemahaman mengenai pencegahan bullying dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, edukasi mengenai pencegahan bullying sebaiknya tidak hanya dilakukan dalam satu kali sosialisasi, tetapi dilanjutkan secara berkala oleh pihak sekolah. Guru dapat mengintegrasikan nilai saling menghargai, empati, kepedulian, dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Sekolah juga dapat menyediakan ruang bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami sehingga tindakan bullying dapat diketahui dan ditangani sejak dini.

Untuk kegiatan selanjutnya, metode edukasi dapat dikembangkan dengan menggunakan media yang lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti video edukasi, poster, permainan, studi kasus sederhana, atau kegiatan bermain peran. Evaluasi juga sebaiknya dilakukan menggunakan instrumen yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, sehingga perubahan pemahaman siswa dapat diketahui secara lebih objektif. Dengan adanya kegiatan yang berkelanjutan dan evaluasi yang lebih terstruktur, upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan bertahan dalam jangka panjang..

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 86 Prabumulih di Desa Tanjung Menang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan bullying. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbingan, J., Dan, K., Pendidikan, P., Diri, K., & Korban Bullying, S. (2026). *Psychee : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan* (Vol. 1, Number 1).
- Duwita, C., Pradana, E., Pengertian,), Bullying, T., Solusi, D., & Tindakan Bullying, P. (2025). *How To Cite*. Ilmiah, J. R., Ulya, N. R., Hastiwi, N., Fairuz Azkia, H., Andriyani, R., Qalban, A. A., Islam, U., Kyai, N., Saifuddin, H., & Purwokerto, Z. (2025). *Sentri: Implementasi Edukasi Perlindungan Anak Melalui Program Kkn: Sosialisasi Anti-Bullying, Proteksi Tubuh, Dan Penggunaan Gadget Yang Bijak Bagi Siswa Di 5 Sekolah Dasar Gumelem Kulon, Susukan, Banjarnegara*. 4(5), 302–313. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V4i5.7161>
- Khairun Nisa, I., Zahra Damanik, A., Maulana, I., Antika, R., Zikri, A., & Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Partisipasi Siswa Dalam Mencegah Bullying Melalui Sosialisasi Stop Bullying Di Sd Negeri 165735 Kelurahan Karya Jaya Kota Tebing Tinggi. In *Inovasi 23 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3).
- Liand, C., Lukman, A., Halim, V., Wahongan, G., Illene, C., & Kancana, K. R. (2025). *Sosialisasi Pendidikan Berkualitas Melalui Pencegahan Kekerasan Seksual Dan Bullying Di Smp Asisi Jakarta Selatan* (Vol. 4, Number 3).
- Nur Isnayanti, A., Nazimuddin Al Kamil, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Kunci, K., Anti Bullying, E., Dasar, S., & Positif, B. (2024). Edukasi Anti-Bullying Di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif Di Kalangan Siswa. In *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (2025). *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak*.